

**EDISI : SELASA, 8 DESEMBER 2020**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Nov 2020) : 3,75%

**Inflasi** (Oktober 2020) : 0,28% (mom) & +1,59% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 133,56 Miliar (per November 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.135  +0,33% (Kurs JISDOR pada 7 Desember 2020)

## STOCK MARKET

7 DESEMBER 2020

**IHSG** : **5.930,76 (+2,07%)**

**Volume Transaksi** : 25,323 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 17,316 Triliun

**Beli Asing** : Rp 3,701 Triliun

**Jual Asing** : Rp 3,268 Triliun

## BOND MARKET

7 DESEMBER 2020

**Ind Bond Index** : **309,9532  +0,07%**

**Gov Bond Index** : 304,6253  +0,07%

**Corp Bond Index** : 331,0043  +0,05%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 7/12/2020 (%)	JUMAT 4/12/2020 (%)
4,52	FR0081	5,0619	5,0416
9,78	FR0082	6,1982	6,1870
14,53	FR0080	6,5947	6,6185
19,37	FR0083	6,8559	6,8604

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 7 DESEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+2,67%</b>	IRDSHS <b>+3,34%</b>	<b>-0,67%</b>
	Saham Agresif <b>+2,63%</b>	IRDSH <b>+2,28%</b>	<b>+0,35%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+2,71%</b>	IRDSH <b>+2,28%</b>	<b>+0,43%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+1,37%</b>	IRDCPS <b>+1,61%</b>	<b>-0,24%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,04%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	<b>-0,05%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,02%</b>	IRDPTS <b>+0,03%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,08%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,06%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,07%</b>	IRDPT <b>+0,09%</b>	<b>-0,02%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,06%</b>	IRDPTS <b>+0,03%</b>	<b>-0,09%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>
	PNM Dana Tunai <b>-0,01%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,03%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Faaza <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,04%</b>	<b>-0,04%</b>
	PNM Likuid <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,03%</b>	<b>-0,03%</b>
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 <b>+2,26%</b>	LQ45 <b>+2,19%</b>	<b>+0,07%</b>

## Spotlight News

- Cadangan devisa Indonesia per November 2020 mencapai US\$133,6 miliar turun tipis dibanding bulan sebelumnya US\$133,7 miliar.
- Uni Eropa dan Inggris terus berupaya memecah kebuntuan negosiasi perdagangan. Jika tak ada kesepakatan, hubungan ekonomi mereka bisa memburuk dan menjadi tekanan bagi para pelaku ekonomi dan warga.
- Industriawan mulai bersiap kembali berekspansi dan menaikkan kapasitas produksi guna mengantisipasi potensi pemulihan konsumsi, seiring dengan adanya sentimen positif dari kedatangan vaksin Covid-19 ke Tanah Air.
- Euforia melanda pelaku pasar dan investor saham menyambut kedatangan vaksin Covid-19. IHSG di Bursa Efek Indonesia naik 2%. Saham-saham farmasi melejit, sebagai terkena auto reject (ARA). IHSG berpotensi tembus 6.000 pada akhir tahun
- Kenaikan indeks harga properti secara kuartalan di kuartal ketiga tahun ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan industri properti nasional

## Economy

---

### 1. Cadangan Devisa Turun Tipis

Cadangan devisa Indonesia per November 2020 mencapai US\$133,6 miliar turun tipis dibanding bulan sebelumnya US\$133,7 miliar. Cadangan devisa ini setara dengan pembiayaan 9,9 bulan impor atau 9,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah. (Kompas)

### 2. Regulasi Dinilai Bisa Atas Disrupsi

Pemerintah menilai UU Cipta Kerja diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Regulasi itu juga dibutuhkan agar Indonesia mampu memanfaatkan momentum bonus demografi hingga 10-15 tahun mendatang. (Kompas)

### 3. Perkuat Sinergi Pemulihan Ekonomi Nasional

BI mendorong pemulihan ekonomi tahun depan melalui "satu prasyarat dan lima strategi". Adapun OJK bersama TPKAD menelurkan program "Kredit Lawan Rentenir" dan temu bisnis. (Kompas)

### 4. Asing Sang Penyelamat

Potensi menggunungnya aliran modal asing masih cukup menjanjikan sejalan dengan implementasi UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dan kesepakatan Regional Comprehensive Economic Partnership. Masuknya dana asing akan membantu meningkatnya cadangan devisa. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pemerintah Kucurkan Insentif Rp50,95 Miliar untuk Pengadaan Covid-19

Pemerintah memberikan insentif senilai Rp50,95 miliar untuk pengadaan vaksin Covid-19. Tibanya vaksin Covid-19 di Indonesia rupanya tak sekadar menjadi babak baru dalam upaya penanganan pandemi. Negeri ini harus siap menghadapi tantangan besar yang mengadang dari sisi proses pendistribusian vaksin. (Bisnis Indonesia)

### 6. 'Penawar Racun' Konsumsi Masih Dinanti

Penyehatan konsumsi yang terkena 'racun' Covid-19 masih cukup berat, kendati pemerintah telah berhasil mendatangkan vaksin. Alur distribusi serta mekanisme vaksinasi yang cukup menantang membawa konsekuensi bahwa pemulihan konsumsi sebagai penopang utama ekonomi masih cukup lunglai. (Bisnis Indonesia)

### 7. BI Terbitkan Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial

Bank Indonesia (BI) akan menerbitkan kebijakan baru yang disebut dengan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) dalam waktu dekat. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memperluas target dan jangkauan pembiayaan inklusif, pemberian insentif bagi bank yang mendorong korporatisasi UMKM dan sektor prioritas, serta mendorong sekuritisasi kredit UMKM. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Hubungan Uni Eropa dan Inggris Bisa Memburuk

Uni Eropa dan Inggris terus berupaya memecah kebuntuan dalam negosiasi perdagangan karena masih terkunci pada hal-hal pokok. Jika tak ada kesepakatan, hubungan ekonomi mereka bisa memburuk dan menjadi tekanan bagi para pelaku ekonomi dan warga secara umum. (Kompas)

### 2. Ekspor China Melonjak 21,1%

Ekspor China melonjak 21,1% pada November 2020. Ini adalah laju kenaikan tercepat selama hampir tiga tahun. Kenaikan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan dari pasar-pasar utama menjelang periode perayaan, sehingga membuat Negeri Tirai Bambu itu mencatat surplus perdagangan. (Investor Daily)

## Industry

---

### 1. Pertumbuhan Kredit Rendah, OJK Sumbar Dorong Perbankan Digital

Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan di Sumatera Barat hingga Oktober 2020 rendah akibat terdampak pandemi Covid-19. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK Sumbar mendorong bank untuk menerapkan perbankan digital. (Kompas)

### 2. Normalisasi Industri Dimulai

Industriawan mulai bersiap kembali berekspansi dan menaikkan kapasitas produksi guna mengantisipasi potensi pemulihan konsumsi, seiring dengan adanya sentimen positif dari kedatangan vaksin Covid-19 ke Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

### 3. Properti Diyakini Bangkit 2021

Kenaikan indeks harga properti secara kuartalan di kuartal ketiga tahun ini menunjukkan tanda-tanda pemulihan industri properti nasional. Kebijakan pemerintah yang menjadikan infrastruktur sebagai ujung tombak perekonomian nasional pada 2021 akan berdampak positif bagi pasar properti di Indonesia di tengah pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 4. Selangkah Lagi Jadi Produsen

Percepatan pembangunan manufaktur dan infrastruktur bagi kendaraan listrik makin menunjukkan titik terang. Selangkah lagi, Indonesia tak sekadar jadi penonton di industri kendaraan berbasis setrum tersebut, tetapi ikut andil sebagai produsen baterai. (Bisnis Indonesia)

### 5. Distribusi Vaksin Pacu Kargo Udara

Rencana distribusi vaksin di seluruh Indonesia melalui angkutan udara akan memberikan dampak positif pada pergerakan kargo udara. Ini akan membantu memperbaiki kinerja bisnis maskapai. (Bisnis Indonesia)

### 6. Pemodal Raji Guyur Tekfin

Industri teknologi finansial di Indonesia masih tergolong berusia muda. Sejumlah tantangan pun dihadapi para pelaku sektor tersebut, namun peluang juga terbuka sehingga pendanaan terus mengalir. (Bisnis Indonesia)

### 7. Bank Jumbo Lebih Unggul

Kalangan bank-bank terbesar di Tanah Air masih mampu mencatatkan pertumbuhan pendapatan bunga bersih sepanjang 9 bulan tahun ini, kendati mengalami tekanan akibat tingginya restrukturisasi kredit. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Vaksin Covid-19 Memicu Sentimen Positif, IHSG Terkerek

Kabar terbaru perihal vaksin Covid-19 menjadi sentimen positif yang mengerek harga saham emiten subsektor farmasi dan sektor barang konsumsi. Akibatnya, Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG terkerek 2,07 persen ke posisi 5.930,759 pada perdagangan di bursa saham, Senin (7/12/2020). (Kompas)

### 2. Tahun Baruan IHSG di Atas 6.000

Setelah tren menguat berlanjut, IHSG akan menguji level resisten 5.930—5.950. Apabila indeks berhasil tembus, maka peluang untuk menguat kembali ke atas level 6.000 pada akhir tahun terbuka lebar. (Bisnis Indonesia)

### 3. Investor Euforia Sambut Vaksin

Euforia melanda pelaku pasar dan investor saham menyambut kedatangan vaksin Covid-19. IHSG di Bursa Efek Indonesia naik 2%. Saham-saham farmasi melejit, sebagai terkena auto reject (ARA). IHSG berpotensi tembus 6.000 pada akhir tahun. (Investor Daily)

### 4. Keuntungan Reksadana Saham di Atas 10%

Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan berhasil menggiring performa reksadana saham. Sepanjang November lalu, reksadana saham memberikan keuntungan rata-rata 10,96% secara bulanan. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. PTBA Segera Teken Kerja Sama

PT Bukit Asam Tbk. bakal meneken kontrak kerja sama dengan skema build operate transfer (BOT) untuk proyek gasifikasi batu bara dengan PT Pertamina (Persero) dan Air Product pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 3. JSMR Kurangi Ekspansi

Anggaran belanja modal atau capital expenditure (capex) operator jalan tol PT Jasa Marga (Per-sero) Tbk. pada 2021 bakal jauh lebih rendah daripada tahun ini, menandai pengurangan ekspansi. JSMR mengalokasikan belanja modal sebesar Rp 7,75 triliun pada 2021. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 4. Induk Japfa Lepas 80% Saham Greenfields ke TPG dan Northstar

Japfa Ltd, induk usaha PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), bersiap melepas 80% saham Greenfields Dairy Singapore Pte Ltd kepada TPG dan Northstar Group. Nilai transaksi tunai penjualan saham tersebut mencapai US\$ 236 juta (Investor Daily)